

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI STRATEGI *ACTIVE LEARNING*

Machful Indra Kurniawan

Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan *active learning* pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A2 semester 2 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 mahasiswa, 3 mahasiswa laki-laki dan 33 mahasiswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil perkuliahan mahasiswa dengan ketuntasan siklus I mencapai 72% (26 mahasiswa) meningkat pada siklus II menjadi 86% (31 mahasiswa). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan, bahwa penerapan strategi *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci : Hasil belajar; Pendidikan Kewarganegaraan; Strategi *Active Learning*.

Abstract

This study aimed to know the effectiveness of active learning in Civic Education course at UMSIDA. This study used Classroom Action Research design with 2 cycles and 4 main activities in each cycle, namely planning, acting, observing, and reflecting. The researcher took 36 (3 male and 33 female) second semester students of Primary School Education Department, particularly A2 class, academic year 2015/2016 as the subjects of the study. The results showed that the students' score got improved 72% in cycle I (26 students) and 86% in cycle 2 (31 students). In short, the implementation of active learning was able to increase the students' learning outcome in Civic Education course.

Keyword: *Active Learning; Learning Outcome; Civic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini, ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, yaitu; "Kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h)

pendidikan jasmani dan olah raga, (i) keterampilan kejuruan, (j) muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa”.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mefokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:49). Lebih lanjut Somantri (2001: 154) menyatakan bahwa, PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kemampuan terhadap warga Negara agar dapat; Berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, dan Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Depdiknas, 2006:49).

Pelaksanaan Pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran khususnya diperguruan tinggi terkesan kurang menarik bagi mahasiswa, hal tersebut dikarenakan kurangnya kreatifitas dosen dalam menyusun strategi perkuliahan yang mengakibatkan proses perkuliahan menjadi kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas A2 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016 ditemui beberapa kendala yang dihadapi oleh dosen. Salah satu kendala yang dihadapi adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh mahasiswa belum mencapai nilai maksimal. Hal ini terjadi dikarenakan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga membuat mahasiswa merasa bosan untuk memperhatikan. Oleh karena itu, ketika evaluasi perkuliahan pada mata kuliah

Pendidikan Kewarganegaraan, hasil yang diperoleh mahasiswa belum maksimal. Berdasarkan hal tersebut, Salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan perkuliahan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif

Menurut Sudjana (1987: 21) pembelajaran aktif merupakan strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

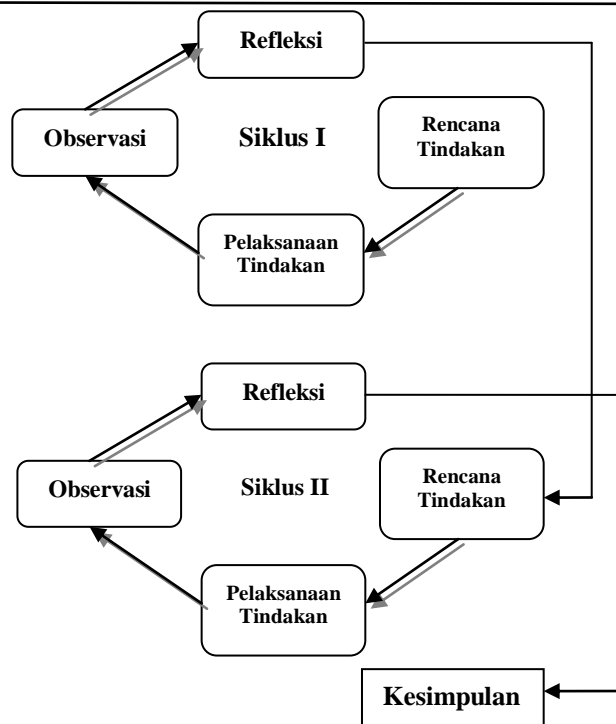
Menurut Niswatul Lailah (2003: 25) pembelajaran aktif yaitu proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitik beratkan kepada keaktifan peserta didik serta melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal. Sedangkan menurut Ari Samadhi (2009: 2) Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menitik beratkan kepada keaktifan dan partisipasi peserta didik yang melibatkan berbagai potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Spiral dari Kemmis-Mc. Taggart. Secara medetail (Kemmis-Taggart dalam Rochiati, 2010: 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukan. Permasalahan penelitian difokuskan pada strategi pembelajaran aktif dalam perkuliahan PKn.

Adapun tahap-tahap penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1

Adaptasi dari model Spiral dari Kemmis-Mc. Taggart(Wiriatmadja, 2012)

Berdasarkan bagan diatas dijelaskan bahwa Model yang dikembangkan oleh kemmis dan Mc. Taggart ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan dan dihentikan jika penelitian dirasa cukup memenuhi tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus.

Siklus I, berdasarkan hasil pengamatan mengenai permasalahan yang timbul didalam kelas, maka dibuat perencanaan tindakan yang menggunakan strategi pembelajaran aktif melalui metode *talking stick*. Selanjutnya, melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan observasi selama proses pembelajaran. Setelah itu, merefleksi hasil tindakan berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, kemudian diperbaiki dan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Siklus ke II pada siklus ini, perencanaan tindakan dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya, melaksanakan tindakan kembali sesuai dengan yang telah direncanakan dan observasi selama proses pembelajaran. Setelah itu, merefleksi hasil tindakan berdasarkan observasi selama proses

pembelajaran. Bila observasi sesuai dengan yang direncanakan dan tujuan tercapai, maka siklus dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian adalah metode tes. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Strategi *Active Learning*. pada perkuliahan PKn materi Hak dan Kewajiban Warga Negara di kelas A2 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai bentuk evaluasi.

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian melalui tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan perkuliahan PKn materi hak dan kewajiban warga negara di kelas A2 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo setelah menerapkan strategi *active learning*. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument evaluasi. instrument evaluasi adalah alat untuk memperoleh data hasil perkuliahan yang telah diberikan kepada mahasiswa. Sedang bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal sebanyak 5 soal.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini dapat terlaksana apabila terjadi peningkatan hasil belajar perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok hak dan kewajiban warga Negara ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak 80 % dari jumlah mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai tindakan pendahuluan terlebih dahulu sebelum melaksanakan siklus pembelajaran. Tindakan pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan observasi pada saat perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan

berlangsung. hasil dari tindakan pendahuluan digunakan sebagai acuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang digunakan siklus I. hasil siklus I digunakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II sebagai pemantapan hasil yang telah diperoleh dari siklus sebelumnya.

Perkuliahan dengan menggunakan strategi *active learning* pada siklus I dilakukan sebanyak 2 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 50 menit tiap pertemuan. Perkuliahan pada siklus I dimulai dengan menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran kemudian menyampaikan materi perkuliahan hak dan kewajiban warga negara, setelah itu dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangan yang telah dimilikinya, selesai membaca buku dan mempelajarinya, mahasiswa dipersilakan untuk menutup bukunya, dan dosen mengambil tongkat lalu memberikan kepada mahasiswa, mahasiswa diajak untuk beryanyi lagu nasional bersama-sama sambil belajar, setelah itu tongkat diputar, kemudian dosen berkata stop, mahasiswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari dosen. Seterusnya, sampai sebagian besar mahasiswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari dosen. Ketika melakukan kegiatan tersebut mahasiswa terlihat antusias mengikuti jalannya perkuliahan meskipun perkuliahan terlihat cukup ramai namun perkuliahan dapat berjalan dengan baik hingga perkuliahan selesai. Pada kegiatan akhir dosen mengajak mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan tentang hak dan kewajiban warga negara bersama-sama.

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi yang berbeda yaitu dosen lebih baik dalam melaksanakan perkuliahan. Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pelaksanaan siklus I. Sebelum memulai perkuliahan dosen terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan mahasiswa agar mahasiswa bersikap tertib selama proses perkuliahan berlangsung.

Pada kegiatan awal dilakukan dengan menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran kemudian menyampaikan materi perkuliahan pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara, setelah itu dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangan yang telah dimilikinya, selesai membaca buku dan mempelajarinya, mahasiswa

dipersilakan untuk menutup bukunya, dan dosen mengambil tongkat lalu memberikan kepada mahasiswa, mahasiswa diajak untuk beryanyi lagu nasional bersama-sama sambil belajar, setelah itu tongkat diputar, kemudian dosen berkata stop, mahasiswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari dosen. Seterusnya, sampai sebagian besar mahasiswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan. Pada kegiatan akhir dosen mengajak mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan tentang pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara bersama-sama.

Pada akhir setiap siklus, dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi *active learning*. Dari data yang diperoleh, kemudian data dianalisis agar diperoleh kesimpulan penelitian.

Hasil analisis hasil belajara mahasiswa mahasiswa yang diukur dengan tes pada setiap siklus, dari 36 mahasiswa mengalami peningkatan hasil belajar. hasil belajar mahasiswa mengalami ketuntasan belajar yakni pada siklus I sebesar 72% dengan jumlah mahasiswa tuntas 26 mahasiswa dan siswa tidak tuntas 10 mahasiswa. Analisis hasil belajar mahasiswa siklus II mengalami ketuntasan belajar yakni sebesar 86% dengan jumlah mahasiswa tuntas 31 mahasiswa dan mahasiswa tidak tuntas 5 mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan penerapan strategi *active learning*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Presentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Pelaksanaan	Mahasiswa Tuntas	Mahasiswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Sebelum Tindakan	18	18	74
Siklus I	26	10	77
Siklus II	31	5	78

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan uraian uraian hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perkuliahan dengan menerapkan strategi *active learning* merupakan alternatif perkuliahan yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi *active learning* dapat meningkatkan hasil perkuliahan mahasiswa kelas A2 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Peningkatan hasil perkuliahan mahasiswa kelas A2 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan hak dan kewajiban warga negara yang berjumlah 36 mahasiswa pada siklus I dan siklus II meningkat dengan baik dibandingkan dengan hasil perkuliahan sebelum menerapkan strategi *active learning*.

Hasil tes belajar yang diperoleh. Nilai hasil belajar mahasiswa rata-rata naik, sehingga ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal juga meningkat. Presentase ketuntasan hasil perkuliahan mahasiswa pada siklus I mencapai 72% (26 mahasiswa tuntas dari 36 mahasiswa tuntas) dan ketuntasan hasil perkuliahan pada siklus II mencapai 86% (31 mahasiswa tuntas dari 36 mahasiswa).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi *active learning* pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, maka saran dalam penelitian ini yaitu: hendaknya strategi *active learning* dapat dijadikan alternatif dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi terutama pada pokok bahasan hak dan kewajiban warga negara. Namun, dalam menerapkan strategi *active learning* hendaknya disesuaikan dengan materi yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Samadhi. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta : Teaching Improvement Workshop, Enginering Education Development Project.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Miftahul, Huda. (2011). *Cooperative Learning :Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Nana Sudjana. (1987). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Niswatul Lailah. (2003). *Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.